

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Model dan Alur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practice, and the situations (and institutions) in which the practice are carried out. (Herawati, 2009 : 18).

Jika kita cermati secara seksama, pengertian di atas kita dapat menentukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Kemudian, penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- c. Tujuan tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Menurut Suyatno, dkk (Kasbolah 1998/1999:32) tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, dan (3) efisiensi pengelolaan pendidikan.

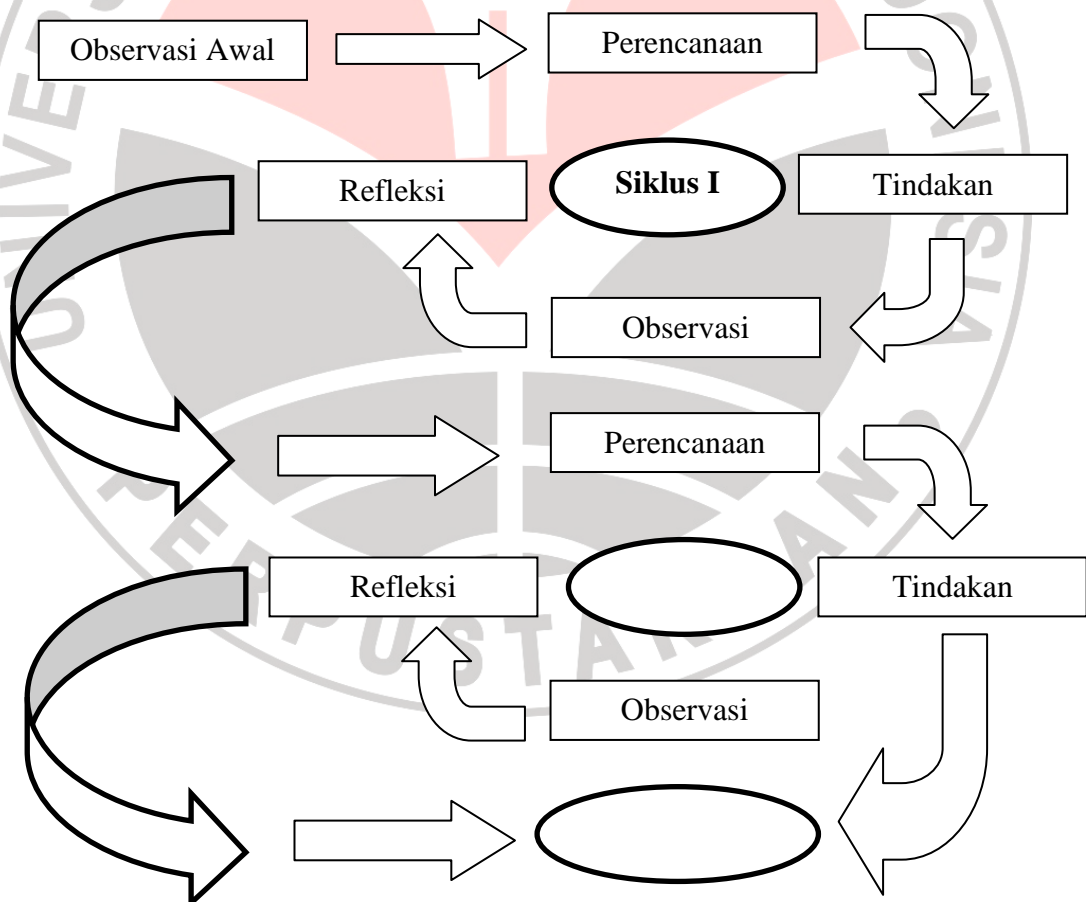
Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditunjukkan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas atau kinerja profesionalismenya.
- c. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
- d. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

2. Model Penelitian

Guru sebagai peneliti harus memahami berbagai model desain Penelitian Tindakan Kelas. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart.

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi* yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi serta perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu aancangan pemecahan permasalahan. Untuk pelaksanaan penelitian ini digunakan dua siklus.



Gambar 3.1

Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

3. Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart seperti pada gambar di atas, yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan awal penelitian merupakan hasil observasi dan refleksi dari siklus sebelumnya dan melakukan penelaahan terhadap KTSP 2006 dan mempersiapkan RPP, media dan instrumen yang menerapkan kepada Pendekatan Keterampilan Proses.

Pada tahap observasi bertujuan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dari proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan refleksi, data yang diperoleh lalu dianalisis untuk kemudian selanjutnya direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya, dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tilil 3 Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun pelajaran 2010-2011. Jumlah siswa yang menjadi penelitian sebanyak 44 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tilil 3 yang beralamat di jalan Puyuh No.2 Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung yang merupakan salah satu SD di Bandung Tengah, letaknya sangat strategis berada dekat kawasan Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Sekolah Dasar ini berdiri sejak tahun 1953.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama kegiatan perbaikan berlangsung.

b. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang mengukur kemampuan aspek kognitif siswa, yang terdiri dari lima soal uraian.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pedoman observasi ini sebagai alat pengumpul data yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran untuk mencatat data pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi masukan dalam rangka refleksi. Observasi pembelajaran

dilakukan oleh observer. Pedoman observasi disusun untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis (pos tes) digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa secara individual dalam penguasaan materi pokok “energi panas”. Tujuan dari soal atau tes ini untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dengan cara melihat perubahan rata-rata nilai yang diperoleh siswa.

D. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi
 - a. Reduksi data
 - b. Klasifikasi data
 - c. Display data
 - d. Interpretasi data
 - e. Refleksi
2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes
 - a. Scoring (penskoran)

Soal post tes yang digunakan pada penelitian ini berupa uraian yang berjumlah 5 soal. Setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat

diperoleh adalah 100. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap jawaban yang benar.

b. Menghitung rata-rata

1) Rata-rata hitung hasil pos test dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai post tes

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

2) Membandingkan nilai rata-rata hasil belajar tindakan siklus dengan KKM. Menghitung persentase siswa yang mencapai KKM dibandingkan dengan persentase perolehan KKM sebelumnya.

Adapun cara menghitung persentase siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut :

$$TB = \frac{\sum S \geq 67}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

$\sum S \geq 67$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 67

N = Jumlah siswa

E. Analisis Data Hasil Tes

1. Scoring

Kriteria penilaian pada post tes siklus I dan siklus II adalah berupa uraian yang berjumlah 5 soal, dimana setiap soal mempunyai bobot skor 20 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100.

2. Nilai Rata-rata

Hasil akhir post tes (nilai rata-rata) dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategori Nilai Rata-rata Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 89	Baik
3.	50 – 69	Cukup
4.	30 – 49	Kurang
5.	0 – 29	Kurang Sekali

Sedangkan untuk persentase

KKM

dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Perolehan Prosentase KKM Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	67% – 100%	Berhasil (Tuntas)
2.	0% – 66%	Belum Berhasil (Belum Tuntas)

